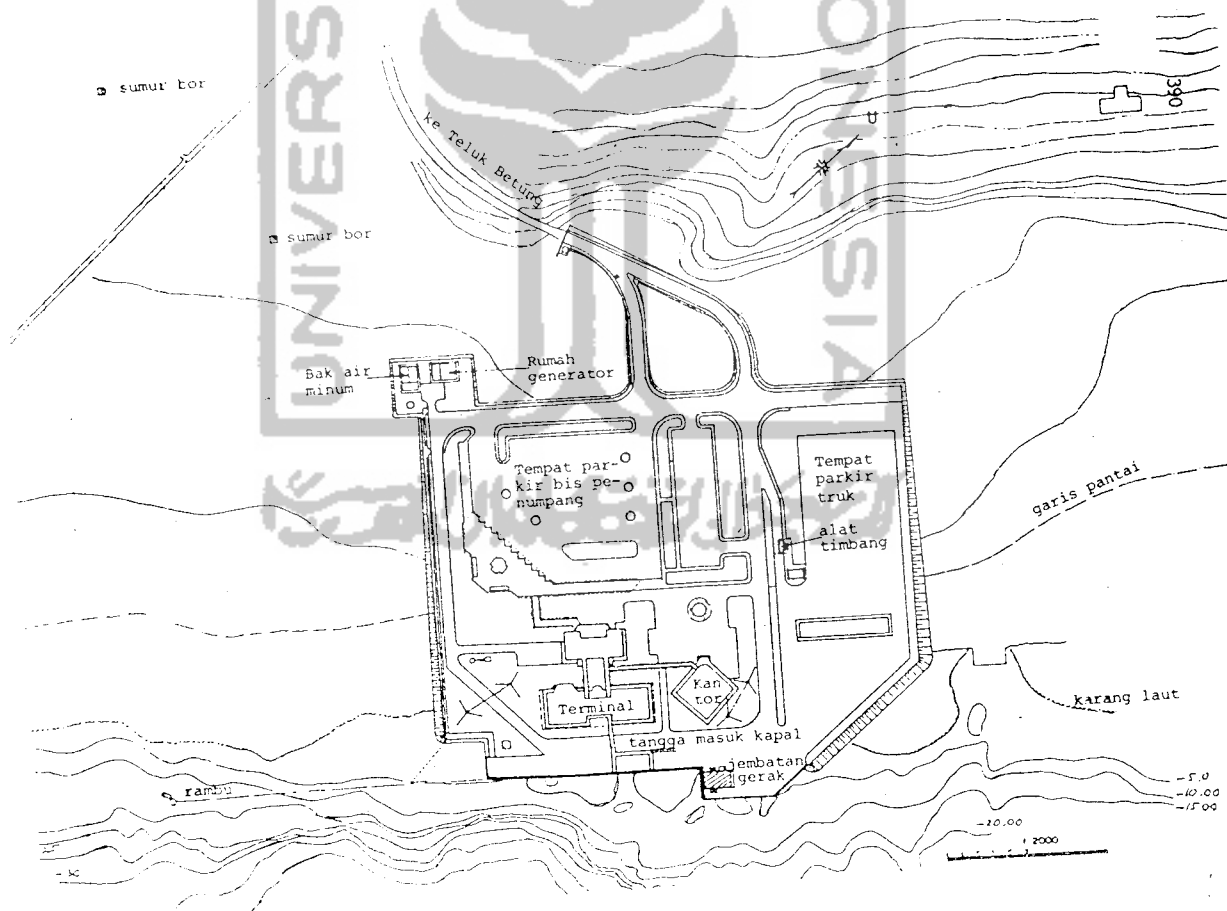
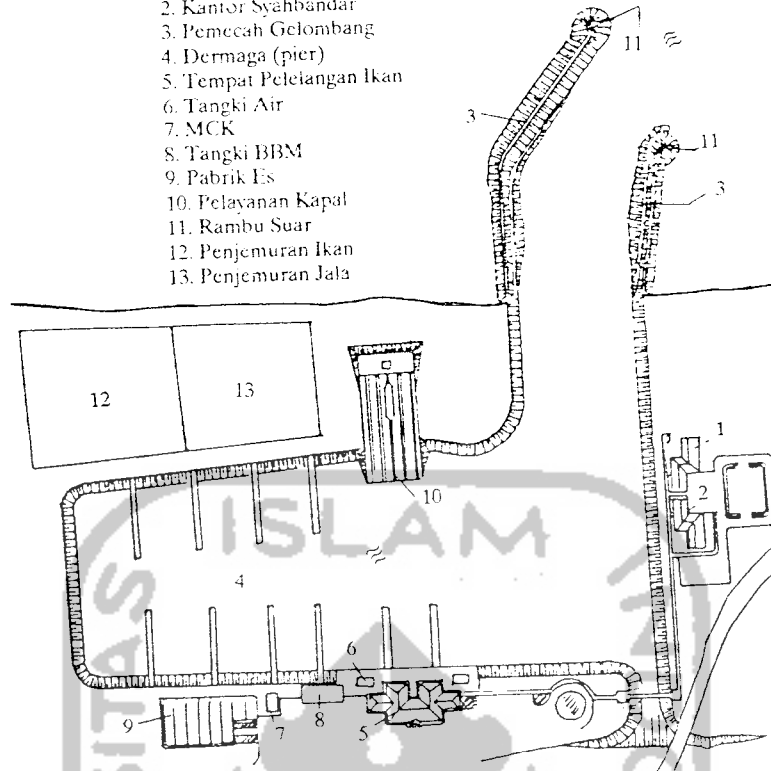


Gambar 2.3. Layout Alur Pelayaran

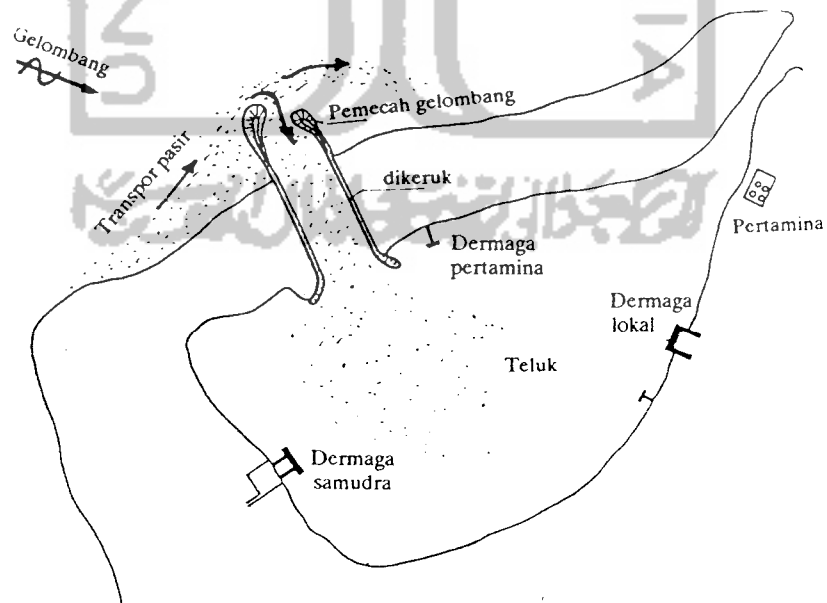


Gambar 2.7. Pelabuhan Bakauhuni

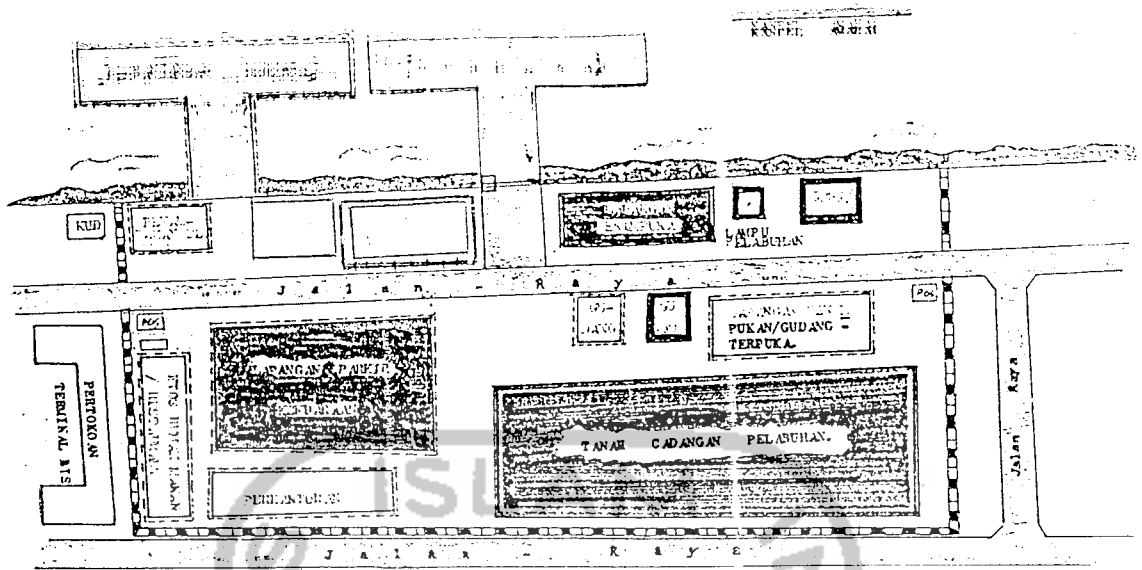
1. Kantor Pelabuhan
2. Kantor Syahbandar
3. Pemecah Gelombang
4. Dermaga (pier)
5. Tempat Pelelangan Ikan
6. Tangki Air
7. MCK
8. Tangki BBM
9. Pabrik Es
10. Pelayanan Kapal
11. Rambu Suar
12. Penjemuran Ikan
13. Penjemuran Jala



Gambar 2.8. Pelabuhan Ikan Cilacap

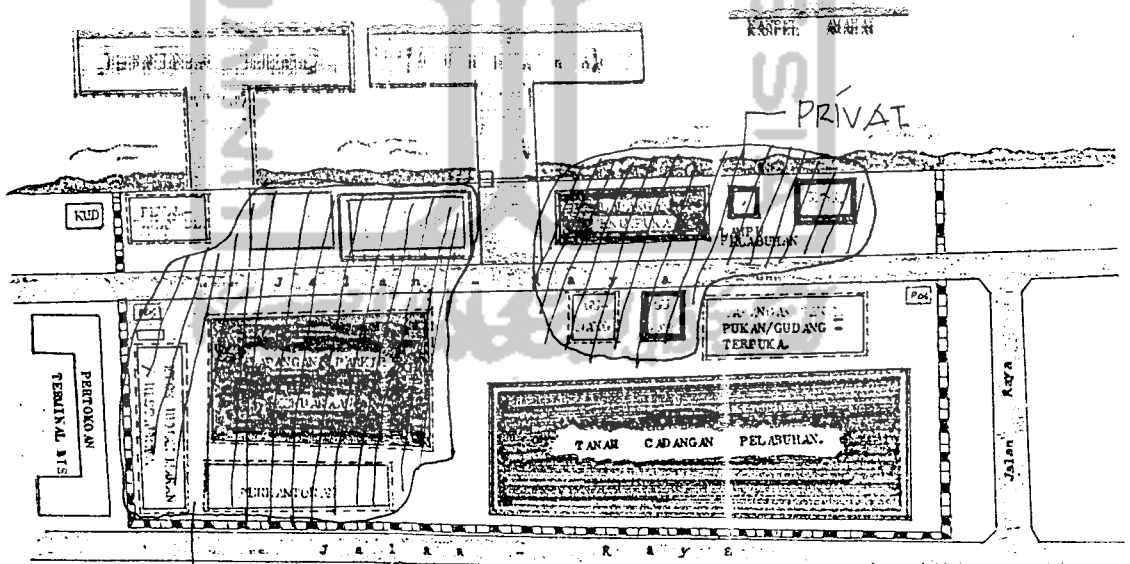


Gambar 2.9. Pelabuhan Bengkulu



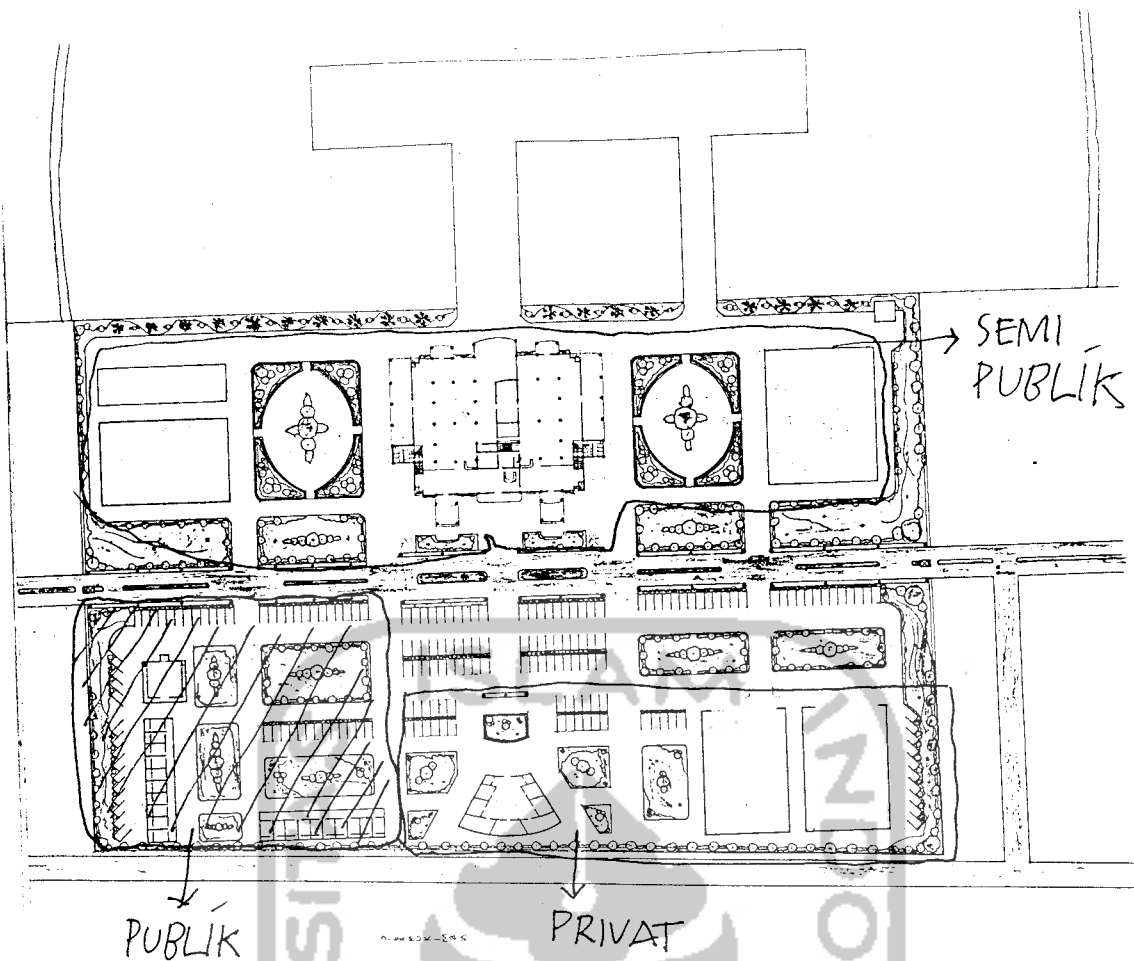
CATATAN : BANGUNAN YANG ADA
 ----- BANGUNAN DITENCUI
 ===== BATAS TANAH PELABUHAN.

Gambar 3.1. Tipologi Pelabuhan dan Rencana Pengembangan Pelabuhan



Publik
 CATATAN : BANGUNAN YANG ADA
 ----- BANGUNAN DITENCUI
 ===== BATAS TANAH PELABUHAN.

Gambar 3.2. Rencana Pelabuhan



Gambar 3.3. Plotting Kawasan

Tabel 2.1. Kedalaman Kolam Pelabuhan

| Bobot | Kedalaman (m) | Bobot (dwt) | Kedalaman (m) |
|-----------------------------|---------------|---------------------------------|---------------|
| Kapal Penumpang (GT) | | Kapal Minyak (lanjutan) | |
| 500 | 3,5 | 20.000 | 11,0 |
| 1.000 | 4,0 | 30.000 | 12,0 |
| 2.000 | 4,5 | 40.000 | 13,0 |
| 3.000 | 5,0 | 50.000 | 14,0 |
| 5.000 | 6,0 | 60.000 | 15,0 |
| 8.000 | 6,5 | 70.000 | 16,0 |
| 10.000 | 7,0 | 80.000 | 17,0 |
| 15.000 | 7,5 | Kapal Barang Curah (DWT) | |
| 20.000 | 9,0 | 10.000 | 9,0 |
| 30.000 | 10,0 | 15.000 | 10,0 |
| Kapal Barang (DWT) | | 20.000 | 11,0 |
| 700 | 4,5 | 30.000 | 12,0 |
| 1.000 | 5,0 | 40.000 | 12,5 |
| 2.000 | 5,5 | 50.000 | 13,0 |
| 3.000 | 6,5 | 70.000 | 15,0 |
| 5.000 | 7,5 | 90.000 | 16,0 |
| 8.000 | 9,0 | 100.000 | 18,0 |
| 10.000 | 10,0 | 150.000 | 20,0 |

Tabel 4.1. Pelaku, Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pada TPKL.

| PELAKU KEGIATAN | JENIS KEGIATAN | KEBUTUHAN RUANG |
|-----------------------|--|---|
| * Penumpang embarkasi | <ul style="list-style-type: none"> masuk ke area terminal dengan kendaraan umum (ojek, taxi, minicolt) atau kendaraan pribadi memasuki bangunan terminal membeli tiket penimbangan barang (bagi penumpang yang melebihi ketentuan) processing menunggu sementara/istirahat kebutuhan umum | <ul style="list-style-type: none"> parkir kendaraan pribadi/umum hall penerima umum ruang informasi loket tiket ruang bagasi ruang processing ruang embarkasi kantin, lavatory, mushollah |
| *Penumpang debarkasi | <ul style="list-style-type: none"> turun dari kapal memasuki bangunan terminal mengambil barang (bagasi) istirahat kebutuhan umum keluar | <ul style="list-style-type: none"> ruang dermaga ruang debarkasi ruang bagasi ruang tunggu kantin, musholla, lavatory hall penerima umum, entrance, parkir |
| *Pengantar/penjemput | <ul style="list-style-type: none"> memasuki area TPKL memasuki bangunan terminal menunggu kebutuhan umum | <ul style="list-style-type: none"> parkir kendaraan hall penerima umum ruang tunggu kantin, musholla, lavatory |
| *Pengelola | <ul style="list-style-type: none"> memasuki area TPKL melakukan kegiatan administrasi dan pengontrolan memberikan informasi pengelompokan manajerial rapat menjaga keamanan kebutuhan umum | <ul style="list-style-type: none"> ruang parkir ruang karyawan ruang informasi ruang pemimpin, sekretaris dan karyawan ruang rapat pos penjagaan kantin, lavatory, mushollah |
| *Pengelola/teknisi | <ul style="list-style-type: none"> penyimpanan peralatan/barang | <ul style="list-style-type: none"> gudang |

Tabel 4.2. Pengelompokkan Ruang

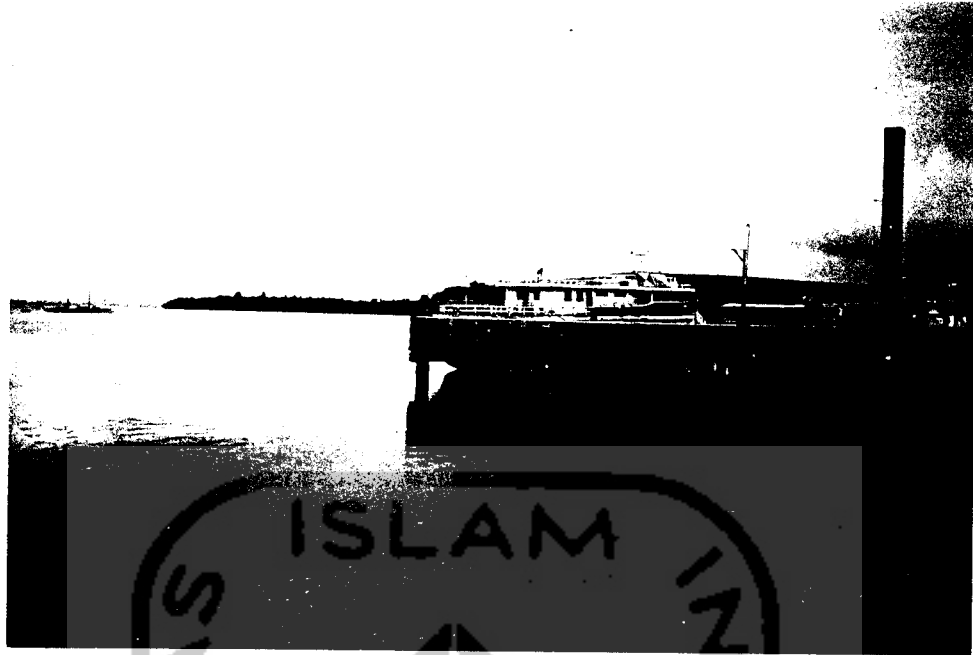
| No. | Nama Ruang |
|-----|--|
| 1 | <p>Pelayanan Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lobby sebagai penerima umum embarkasi. - Holl penumpang debarkasi - ruang tunggu embarkasi. - ruang tunggu pengantar - ruang informasi - ruang pembelian tiket - fasilitas penunjang (cafe) - fasilitas ibadah. - lavatory. - Processing Penumpang dan Bagasi. <ul style="list-style-type: none"> . Ruang pemeriksaan, tiket dan bagasi. . ruang penyerahan over bagasi . ruang pengambilan over bagasi. - Usaha Komersial. <ul style="list-style-type: none"> . cafetaria. . kios - kios . toko souvenir. - Kendaraan <ul style="list-style-type: none"> . Area parkir mobil pengantar. . Area parkir mobil angkutan umum (minicol, taxi dan ojeg). . Area parkir pengelola. - Dermaga, tambatan kapal - Jalan - jalan sirkulasi darat. - Gudang. |
| 2. | <p>Pengelola</p> <ul style="list-style-type: none"> - ruang kepala dan sekertaris. - ruang staf. - ruang rapat |



Tampak Timur TPKL



Tampak Barat TPKL



Tampak Dermaga Amahai



Tampak Pelabuhan dari Laut













EVALUASI RENCANA INDUK KOTA

MASOHI

KABUPATEN DATI II MALUKU TENGAH

ORIENTASI LOKASI PERENCANAAN

Keterangan :

-  Jalan
-  Sungai
-  Ibukota Kecamatan
-  Ibukota Kabupaten
-  Ibukota Propinsi
-  Lokasi Perencanaan
- 
- 
- 
- 
- 
- 

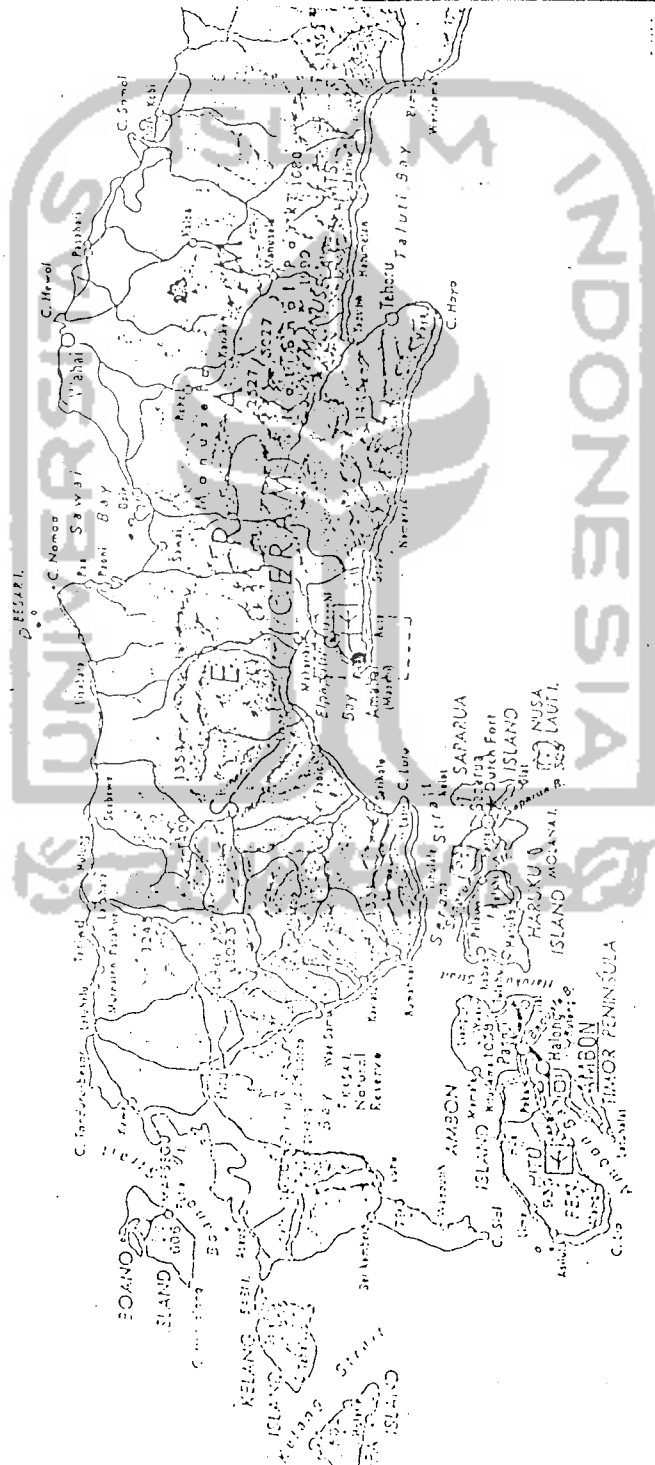
NO. GER: 01

TANFA SIKALA



Konsultan
PT. MONEKATAMA SELIRAS

C E R A M S E A



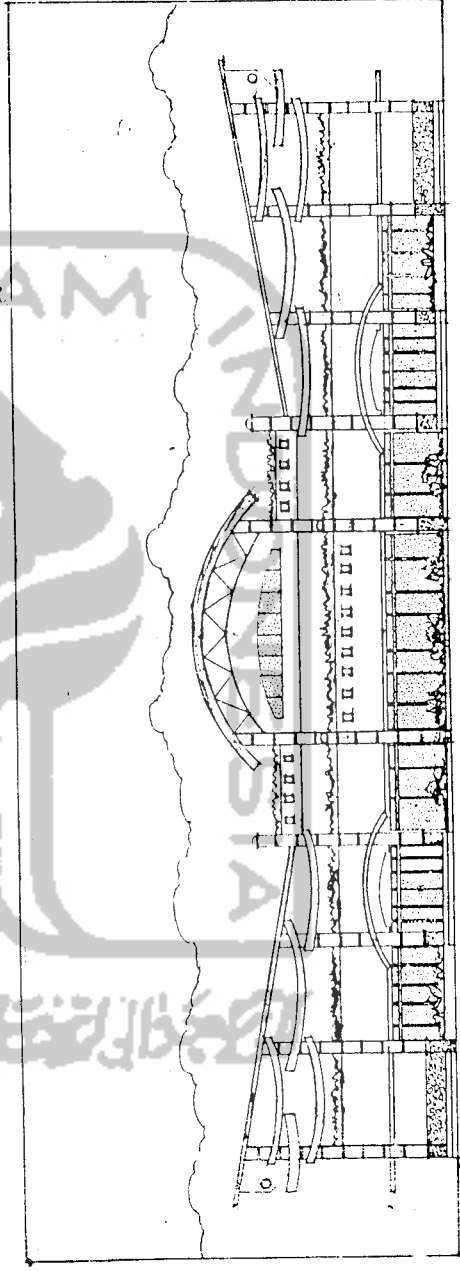
PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II
MALUKU TENGAH

LAPORAN PERANCANGAN

TERMINAL PENUMPANG KAPAL LAUT AMAHAI

KABUPATEN MALUKU TENGAH

Landscape Sebagai Penentu Perancangan



◆ DASAR PEMIKIRAN dan PERTIMBANGAN

□ Latar Belakang

1. Kurangnya Fasilitas pelabuhan dan Hubungannya dengan Trend

Pelabuhan Amahai merupakan satu-satunya pelabuhan penumpang dan barang yang terdekat dari ibu kota Kabupaten, setiap harinya disinggahi oleh kapal penumpang antar pulau Maluku dan kapal ikan, namun sejak tahun 1998 setiap 2 minggu sekali disinggahi oleh KMP. Tatamailau yang melayani rute antar propinsi. Diperkirakan pada tahun-tahun mendatang pelabuhan ini akan menjadi pelabuhan laut Nusantara yang melayani kapal penumpang maupun kapal barang antar propinsi. Volume angkutan barang dan penumpang meningkat setiap tahun, rata-rata peningkatan sekitar 10% per tahunnya. Prasarana pelabuhan yang ada kurang memadai untuk kondisi saat ini. sementara lahan yang tersedia masih banyak yang belum dimanfaatkan.

2. Potensi Alam

Keindahan teluk Amahai dengan latar depan pantai berpasir putih dan hutan bakau yang masih asli, latar belakang pegunungan karang dan hutan disekitar bukit yang hijau dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata dan sebagai pertimbangan dalam perancangan IPKL.

□ Permasalahan

1. Permasalahan Umum

Bagaimana mengembangkan prasarana pelabuhan yang mampu memfasilitasi trend.

2. Permasalahan Khusus

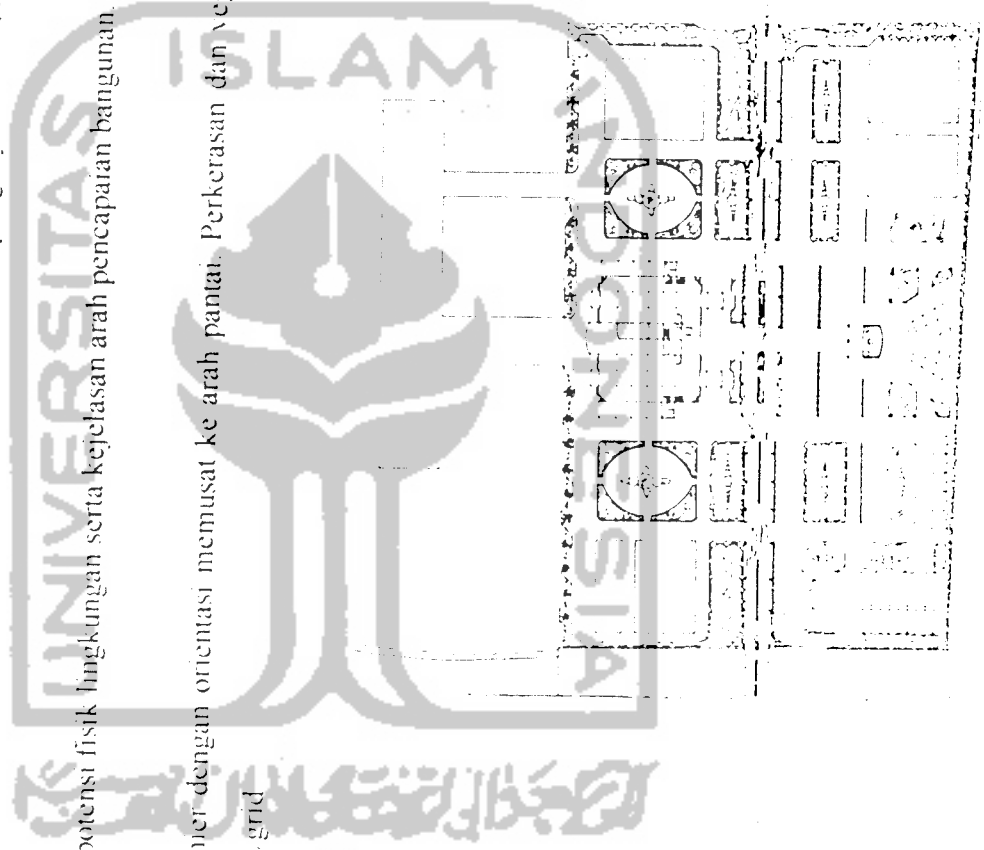
Bagaimana membuat rancangan Terminal Penumpang Kapal Laut yang menyatu dengan kondisi alaminya, dalam arti memanfaatkan alam sebagai bagian dari rancangan.

◆ SPESIFIKASI PROYEK

- Judul
Terminal Penumpang Kapal Laut Amahai -- Kabupaten Maluku Tengah
- Landscape Sebagai Penentu Perancangan.
- Fungsi
Sebagai ruang tunggu penumpang, pengantar dan penjemput embarkasi/debarkasi dengan lingkungan sebagai orientasi pandangan.
- Lokasi dan Site
Lokasi perencanaan terletak pada desa Amahai Kabupaten Maluku Tengah dengan luas site $\pm 2,5$ Ha.
- Dasar Pertimbangan
Rencana pengembangan pelabuhan Pemerintah Daerah Maluku Tengah, kurangnya prasarana pelabuhan serta potensi alam Amahai.
- Jenis Bangunan
Massa jamak dengan luas bangunan keseluruhan ± 1650 m². Luas bangunan TPKL ± 1650 m² terdiri dari 2 lantai.
- Bentuk Fasilitas
 1. Fasilitas Utama : dermaga, ruang tunggu, Syahbandar, lapangan penumpukan, gudang dan mercu suar.
 2. Fasilitas Penunjang : parkir kendaraan, taman, mesjid, penginapan, pertokoan dan perkantoran.

◆ KONSEP PERENCANAAN

- ↳ Tapak pada site berdasarkan keamanan, kemudahan pencapaian dan kelancaran lalu lintas.
 - ↳ Prasarana pelabuhan
 1. Fasilitas di laut : alur pelayaran, kolam pelabuhan, pemecah gelombang, fender dan tambatan.
 2. Fasilitas di darat : dermaga, gudang, lapangan penumpukan, terminal penumpang, syahbandar, mercu suar dan fasilitas penunjang.
 - ↳ Orientasi Bangunan
- Memfaatkan bentuk site dan potensi fisik lingkungan serta kejelasan arah pencapaian bangunan.
- ↳ Gubahan Massa dan Sirkulasi
- Mengambil organisasi massa limier dengan orientasi memusat ke arah pantai. Perkerasan dan vegetasi sebagai penghubung antar bangunan membentuk pola sirkulasi limier grid.



♦ KONSEP PERANCANGAN

□ Penampilan bentuk bangunan

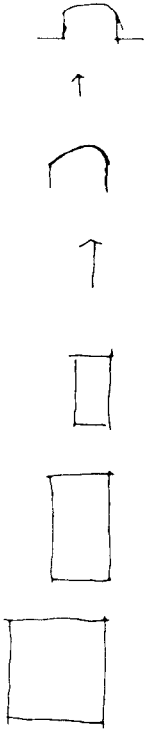
Secara keseluruhan kontras dengan bangunan di sekitar agar menonjol dan tidak tertutup oleh potensi lingkungannya serta menjadi pintu gerbang dan kawasan wisata bagi Amahai. Bentuk kontras dicapai melalui keseimbangan (penempatan taman), proporsi (perbesar ukuran pintu dan jendela), pembentukan skala (pohon disamping bangunan), urutan (vegetasi dan perkerasan), warna (kontras dengan lingkungan), Gaya (sesuai fungsi) serta bahan bangunan (beton dan skylight). Bentuk atap sebagai pengikat keseluruhan bangunan yang menjadi landmark bagi kawasan Amahai.



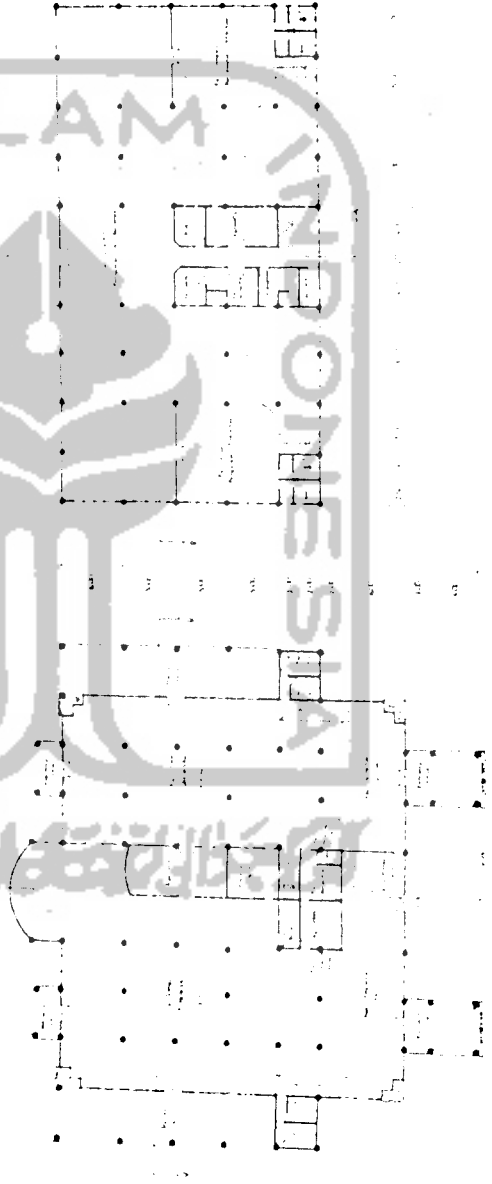
Tampak Barae Kawasan

↳ Bentuk denah IPKI.

Perulangan bentuk dasar segi empat dengan penambahan 1/2 lingkaran untuk memberikan kesan menerima dan menghilangkan kesan monoton



Bentuk denah simetris, terbuka dengan pencapaian langsung dari entrance, hall penerima sampai ke ruang tunggu untuk kelancaran sirkulasi. Ruang pengelola dan penunjang diletakkan di tengah bangunan untuk mendapatkan arah pandang yang maksimal ke luar bangunan dimana terdapat pemandangan yang indah. Penempatan shelter disamping ruang tunggu sebagai antisipasi ruang diwaktu puncak dan untuk menikmati suasana taman yang tenang disamping bangunan saat menunggu kedatangan dan pemberangkatan kapal



□ Bentuk bangunan TPKL

Kesan kontras terlihat pada bentuk atap, perpaduan lengkung (skylight) dan miring (dag beton) menjadi ciri khas dari bangunan TPKL, ukuran pintu jendela yang besar dengan banyak bukaan memberi kesan menerima dan terbuka.

Kesan menyatu dengan lingkungan ditunjukkan dengan pemakaian bahan kayu untuk list pintu dan jendela, batu kerikil yang banyak terdapat disepanjang pantai sebagai ornamen pada dinding bangunan dan kolom.

Penempatan shading pada anjungan untuk menghalangi sinar matahari langsung kedalam ruang. Penempatan taman dengan plaza terbuka disamping bangunan sebagai penyejuk, penahan angin dan pertemuan antar pengguna saat bersantai juga sebagai ruang tunggu alternatif bagi akibat lonjakan penumpang saat waktu puncak keberangkatan dan kedatangan kapal. Penataan landscape sebagai urutan pencapaian ke bangunan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan.

Bentuk bangunan terdiri dari penggabungan bentuk-bentuk dasar segi empat (formal, netral, stabil), segi tiga (aktif, enerjik, tajam dan mengarah), lingkaran (dinamis, labil dan fleksibel). Penggabungan ini untuk menghilangkan kesan kaku dan monoton pada bangunan.

